SNI

SNI 01-1673-1989

Standar Nasional Indonesia

SNI DIABOLISI
KEPUTUSAN KEPALA BSN NOMOR: 74/KEP/BSN/02/2006
TANGGAL : 22 FEBRUARI 2006
Tentang
ABOLISI 12 (DUA BELAS) Standar Nasional Indonesia

Mulai berlaku pada tanggal 1 Agustus 2006

Ijuk

ICS 65.020.99

Badan Standardisasi Nasional

DAFTAR ISI

I J U K

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi, istilah, klasifikasi/penggolongan, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat penandaan, dan cara pengemasan

2. DEFINISI

Ijuk ialah bagian dari pohon aren (*Arenga pinnata*, MERR) yang berupa serat panjang, liat, berwarna kehitam-hitaman terdapat pada pangkal pelepah daun pohon diperoleh dengan jalan penyisiran, serta memisahkan dari bagian-bagian lainnya.

3. ISTILAH

3.1. Ijuk dalam bentuk tebuan

Kumpulan ijuk yang tersisir rapi, diikat pada setiap jarak tertentu mulai dari pangkal ke ujung sedemikian rupa sehingga menyerupai batang tebu yang beruas-ruas, dan mutunya terutama ditentukan oleh panjangnya. Kedua ujung tebuan boleh disimpulkan, tetapi boleh juga dipotong rata.

3.2. Ijuk dalam bentuk potongan

Kumpulan ijuk tersisir rapi, mempunyai bentuk seperti tebuan tetapi pada umumnya dipotong pendek, tidak bersimpul pada ujung maupun pangkalnya dan mutunya terutama ditentukan berdasarkan ukuran diameter ijuknya.

3.3. Kotoran

Terdiri dari ijuk yang keras dan rapuh, benda asing serta bagian-bagian lain yang tidak termasuk dalam serat ijuk.

4. KLASIFIKASI/PENGGOLONGAN

Ijuk disajikan dalam bentuk tebuan dan potongan. Ijuk dalam bentuk tebuan digolongkan dalam 5 jenis ukuran panjang yaitu :

1. (90 cm keatas), 2. (75-90 cm), 3. (50-75cm), 4. (40-50 cm), 5. (30-40 cm) yang masing-masing digolongkan dalam dua jenis mutu yaitu Mutu I dan Mutu II.

Ijuk dalam bentuk potongan digolongkan dalam 5 jenis ukuran diameter yaitu 1. (0,30 mm), 2. (0,25 mm), 3. (0,20 mm), 4. (0,15 mm) dan 5. (0,10 mm) yang masing-masing digolongkan dalam dua jenis mutu yaitu Mutu I dan Mutu II.

5. SYARAT MUTU

5.1. Bentuk Tebuan

Tabel 1

Spesifikasi Persyaratan Bentuk Tebuan

No.	Jenis Uji	Satuan	Persyaratan	
			Mutu I	Mutu II
1.	Kadar air (bobot/bobot)	%	maks. 15	maks. 15
2.	Kadar serat yang tidak memenuhi persyaratan diameter, (bobot/bobot)	%	maks. 5,0	maks. 10,0
3.	Kadar kotoran, (bobot/bobot)	%	maks. 1,0	maks. 2,0
4.	Panjang tebuan	cm	min. x	min. x

Keterangan :
x. Dicantumkan sesuai dengan ukuran yang dinyatakan.

5.2. Bentuk Potongan

Tabel 2

Spesifikasi Persyaratan Bentuk Potongan

No.	Jenis Uji	Satuan	Persyaratan	
			Mutu I	Mutu II
1.	Kadar air, (bobot/bobot)	%	maks. 15	maks. 15
2.	Kadar serat yang tidak memenuhi persyaratan diameter, (bobot/bobot)	%	maks.8	maks.20
3.	Kadar kotoran, (bobot/bobot)	%	maks.1,0	maks.2,0
4.	Ukuran diameter	mm	min. x	min. x

Keterangan :
x. Dicantumkan sesuai dengan ukuran yang dinyatakan.

6. CARA PENGAMBILAN CONTOH

Contoh diambil secara acak sebanyak akar pangkat dua dari jumlah karung, dengan maksimum 30 karung dari tiap partai barang yang mempunyai jenis mutu yang sama. dari masing-masing karung yang dipilih, diambil 1 ikat contoh. Contoh-contoh kemudian dicampur, dan diambil 5 ikat untuk diuji mutunya.

Petugas pengambil contoh harus memenuhi syarat yaitu orang yang berpengalaman atau dilatih lebih dahulu dan mempunyai ikatan dengan suatu badan hukum.

7. CARA UJI

7.1. Penentuan Kadar Air

7.1.1 Pendahuluan

7.1.1.1 Ruang Lingkup
Metoda ini digunakan untuk menentukan kadar air pada ijuk.

7.1.1.2 Definisi
Kadar air ialah sejumlah air yang menguap pada temperatur 105 ± 2 C dibandingkan dengan berat ijuk sebelum dipanaskan.

7.1.2 Peralatan

7.1.2.1 Oven dengan temperatur 105° ± 2° C

7.1.2.2 Desikator

7.1.2.3 Timbangan analitis

7.1.2.4 Wadah untuk penimbangan contoh.

7.1.3 Cara Kerja

Timbangan contoh ijuk dalam wadah penimbangan kira-kira sebanyak 50 g Kemudian panaskan dalam oven dengan temperatur 105° ± 2° C selama 2 jam. Dinginkan dalam desikator dan timbang. Ulangi pemanasan, pendinginan dan penimbangan hingga perbedaan massanya tidak lebih dari 1 mg.

7.1.4 Cara Menyatakan Hasil

$$\text{Kadar air (\%)} = 100 \times \frac{M_1}{M_0}$$

Dimana :
M_1 = berat contoh tanpa wadah setelah pemanasan
M_0 = berat contoh tanpa wadah sebelum pemanasan

7.2. Kadar Serat yang tidak memenuhi persyaratan Diameter

7.2.1 Pendahuluan

7.2.1.1 Ruang Lingkup

Metoda ini digunakan untuk menentukan kadar serat ijuk yang tidak memenuhi persyaratan diameter.

7.2.1.2 Definisi

Kadar serat yang tidak memenuhi persyaratan diameter adalah perbandingan antara jumlah serat-serat ijuk yang tidak memenuhi persyaratan diameter dengan jumlah contoh ijuk sebanyak ± 10 gram.

7.2.1.3 Prinsip Metoda

Perbandingan antara sejumlah ijuk-ijuk yang tidak memenuhi persyaratan diameter dengan ijuk-ijuk yang memenuhi persyaratan diameter.

7.2.1.4 Peralatan

Dial caliper atau alat pengukur ketebalan benda-benda tipis lainnya.

7.2.1.5 Cara uji

Ukurlah diameter dari sejumlah ± 20 gram contoh ijuk. Catat jumlah ijuk yang tidak memenuhi persyaratan diameter dan yang memenuhi persyaratan diameter.

7.2.1.6 Cara Menyatakan Hasil

Kadar serat yang tidak memenuhi persyaratan diameter

$$(\%) : 100 \times \frac{D1}{D2}$$

dimana :

D1 = Jumlah serat yang tidak memenuhi persyaratan diameter.

D2 = Jumlah serat seluruhnya dari contoh.

7.3. Kadar Kotoran

7.3.1 Pendahuluan

7.3.1.1 Ruang Lingkup
Metoda ini digunakan untuk menentukan kadar kotoran ijuk.

7.3.1.2 Definisi
Kadar kotoran ialah bagian ijuk yang keras dan rapuh, benda asing serta bagian-bagian lain yang tidak termasuk dalam serat ijuk dimaksud.

7.3.1.3 Peralatan

7.3.1.3.1 Timbangan

7.3.1.3.2 Wadah untuk menimbang

7.3.1.4 Cara Kerja
Timbang contoh ijuk sebanyak 500 gram, pisahkan kotoran yang berapa ijuk keras dan rapuh, benda-benda asing lainnya serta bagian-bagian lain yang tidak termasuk dalam serat ijuk dimaksud kemudian timbanglah.

7.3.1.5 Cara Menyatakan Hasil

$$\text{Kadar kotoran (\%)} = 100 \times \frac{M1}{M2}$$

Dimana :
M1 = Berat kotoran
M2 = Berat contoh ijuk.

7.4. Panjang Tebuan
Panjang tebuan dinyatakan dalam cm berdasarkan ukuran yang dinyatakan. Pengukuran panjang dilakukan dengan alat pengukur panjang.

7.5. Ukuran Diameter
Diameter dinyatakan dalam mm berdasarkan ukuran yang dinyatakan. Pengukuran diameter dilakukan dengan alat pengukur ketebalan.

8. SYARAT PENANDAAN

Dibagian luar kemasan ditulis dengan bahan yang tidak mudah luntur, jelas terbaca antara lain :

- Nama Barang
- Jenis mutu
- Nama/Kode eksportir
- Berat kotor
- Berat bersih
- Hasil Indonesia
- Negara tujuan.

9. CARA PENGEMASAN

Ijuk dikemas dalam goni atau bahan pembungkus lainnya yang sesuai seberat maksimum 100 kg netto/karung, dengan pengepresan dan diperkuat dengan plat baja.